



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI

BLOK/LOKASI : HL. GUNUNG TULAS
LUAS : 36 Ha
JORONG : SUDIRMAN
NAGARI : MUARA KIAWAI
KECAMATAN : GUNUNG TULAS
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : PASAMAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI
(DAK –DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006

Lembar Pengesahan

RANCANGAN TEKNIS PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI TAHUN 2004

Blok/Lokasi : HL. Gunung Tulas
Jorong : Sudirman
Nagari : Muara Kiawai
Kecamatan : Gunung Tulas
Kabupaten : Pasaman Barat
DAS : Pasaman
Luas : 36 Ha.

Simpang Empat, 2006

Disahkan Oleh :
Kepala Dinas Kehutanan
Kabupaten Pasaman Barat



Drs. H. ALFIDINAL YEFRI
PASAMAN NIP. 710019855

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Reklamasi dan
Rehabilitasi Lahan


H. WASKARNI, SP
NIP. 710 004175

Disusun Oleh :
An. Tim Penyusunan Rancangan
Dinas Kehutanan Kab. Pasaman Barat


ISKANDAR
NIP. 710011000.

Kata Pengantar

Rancangan Teknis Pembuatan Tanaman Reboisasi Sumber Dana Alokasi Khusus-Dana Reboisasi (DAK-DR) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004 ini disusun sebagai acuan kerja untuk pelaksanaan pekerjaan dan sebagai bahan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam buku rancangan ini diuraikan semua jenis kegiatan baik fisik, keuangan dan jadwal waktu pelaksanaan pada masing-masing komponen kegiatan dengan mengacu kepada Peraturan-peraturan dan ketentuan yang menyangkut kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta petunjuk lain yang berkaitan dengan Pembuatan Tanaman Reboisasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi ini agar memperhatikan ketentuan-ketentuan teknis dan petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan. Selain itu, setiap perubahan rencana agar mengajukan usulan revisi untuk mendapat rekomendasi dari pejabat yang mengesahkan atau pejabat yang ditunjuk.

Demikian, semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Daftar Isi

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud Dan Tujuan	2
C. Sasaran	2
II. RISALAH UMUM	3
A. Bio Fisik	3
B. Sosial Ekonomi	5
III. RENCANA PENANAMAN	7
A. Penggunaan Lahan	7
B. Persiapan Lapangan	7
C. Sarana dan Prasarana	8
D. Kebutuhan dan Jenis Bibit	8
E. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	11
F. Kebutuhan Tenaga Kerja	11
G. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman	12
IV. RANCANGAN KELEMBAGAAN	13
A. Kelembagaan Kelompok	13
B. Kelembagaan Usaha	13
C. Penyuluhan dan Pendampingan	14
D. Pelatihan Petani	14
V. RENCANA KEBUTUHAN BIAYA, TENAGA DAN BAHAN	15
VI. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Lampiran

1. Kontruksi Pembuatan Pondok Kerja	20
2. Gambar Pembuatan Pondok Kerja.....	21
3. Pembuatan Papan Mutasi.....	22

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan upaya untuk mengatasi degradasi hutan dan lahan yang telah semakin besar akibat yang ditimbulkannya. Selama ini pelaksanaan kegiatan RHL menggunakan anggaran sektoral Dana Reboisasi dan anggaran lain. Pelaksanaan kegiatan RHL selama ini dilaksanakan masih dalam skala luasan yang tidak terlalu besar dan hasilnya belum terlalu mengembirakan dan tidak sebanding dengan laju degradasi hutan dan lahan yang terjadi secara aktual. Dalam rangka percepatan upaya RHL maka mulai tahun 2001 Pemerintah telah mengalokasikan dana untuk RHL yang merupakan dana bagi hasil atau dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dari Dana Reboisasi dengan program Kegiatan DAK-DR. Kegiatan RHL dengan anggaran DAK-DR dilakukan pada DAS Prioritas kegiatan utamanya meliputi penanaman bibit tanaman kayu-kayuan dan *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) serta kegiatan pembuatan bangunan konservasi tanah sipil teknis.

Karena berbagai kelemahan dan kesalahan baik pada tingkat kebijakan maupun implementasi di lapangan, sehingga kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang pernah dilaksanakan selama ini belum membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan tuntutan akan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang berkesibambungan terjadi orientasi baru dalam pembangunan kehutanan.

Orientasi baru tersebut diantaranya sangat menekankan pentingnya pemberdayaan rakyat, peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah, serta eksploitasi dan pemanfaatan potensi daerah, keterbukaan dan kelestarian sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dan Undang-undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.

Dalam pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan peranan dan partisipasi masyarakat sekitar lokasi sangat penting dan menentukan tidak hanya sebagai pekerja atau buruh tapi hendaknya dilibatkan dalam hal identifikasi, perencanaan dan penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, evaluasi sampai pada pemanfaatan hasil-hasil. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan DAK-DR tersebut maka disusun Rancangan Teknis sebagai kerangka kerja bagi pelaksanaan kegiatan, bagi pihak yang berkepentingan khususnya Pemerintah Daerah, masyarakat dan lembaga non pemerintah yang berkaitan dengan Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta pemberdayaan masyarakat.

Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat melalui Sumber Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi tahun anggaran 2004 (Tambahan) pelaksanaan tahun 2005 telah mengalokasikan untuk Kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi seluas 36 Ha. Dari 36 Ha tersebut dialokasikan pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Tulas.

B. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya rancangan ini adalah agar semua tahapan pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat terlaksana dengan baik dan teratur sesuai dengan yang diinginkan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan acuan teknis detail guna kelancaran pelaksanaan kegiatan DAK-DR di lapangan agar sesuai dengan kaidah teknis yang tepat guna baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi dan budaya wilayah setempat, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai sasaran/tujuan yang maksimal.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan pembuatan tanaman Reboisasi kegiatan DAK-DR ini adalah untuk lahan-lahan terbuka atau kritis yang berada pada didalam kawasan hutan. Lahan tersebut terdapat dalam satu hamparan yang luas dan termasuk ke dalam DAS Prioritas baik Prioritas I dan Prioritas II.

II . Risalah Umum

A. Bio Fisik

1. Letak dan Luas

- a. Letak
- Blok : Gunung Tulus : Gunung Tulus
 - Lokasi : HL. Gunung Tulus : Pasaman Barat
 - Jorong : Sudirman : Sumatera Barat
 - Nagari : Muara Kiawai : Pasaman

b. Luas : 36 Ha. 2010

2. Penggunaan dan Status Lahan :

a. Penggunaan Lahan

- Perladangan : - Ha.
- Lahan Terlantar : - Ha.
- Belukar : - Ha.

b. Status Lahan : Hutan Lindung

- Hutan Jarang : 36 Ha. 2010
- Lain-lain : - Ha.

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

- a. Jenis Tanah : PMK, Podsolik
- b. Tekstur Tanah : Remah
- c. Struktur Tanah : Liat
- d. Kesuburan Tanah : Sedang
- e. Tebal Solum : 25-50Cm

4. Type Iklim dan Curah Hujan

- a. Type Iklim : B
- b. Distribusi Hujan Rata-rata : 367 Mm/Thn
- c. Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan
- d. Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
- e. Awal Musim Hujan : November
- f. Jumlah Hari Hujan Rata-rata/ Bln : 7-12 Hari

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

- a. Topografi
 - Datar (0 % - 8%) : - Ha
 - Berombak (8 % - 15 %) : 36 Ha 20
 - Agak Curam (15 % - 25 %) : - Ha
- b. Ketinggian dari Permukaan Laut : 100 s.d. 150 M/dpl
- Curam (25 % - 40 %) : - Ha
- Sangat Curam (> 40 %) : - Ha

6. Vegetasi

- a. Tanaman Tahunan : - Ha
- b. Tanaman Semusim : - Ha
- c. Tanaman Campuran : 36 Ha 20
- d. Hutan Sekunder/Jarang : - Ha
- e. Semak Belukar : - Ha

B. Sosial Ekonomi

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Muara Kiawai berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah	:	6.533	jiwa
Jumlah Laki-laki	:	3.109	jiwa
Jumlah Perempuan	:	3.424	jiwa

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Nagari Muara Kiawai berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI	:	74	Jiwa
Petani	:	2.003	Jiwa
Buruh	:	125	Jiwa
Pedagang	:	116	Jiwa
Lain-lain	:	4.227	Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara swakelola dengan menggunakan tenaga kerja setempat diutamakan yang berada disekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat, mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lainnya yang ditunjuk.

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Penanaman Reboisasi menggunakan sistem Kelompok Kerja Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan lokasi yang telah ditetapkan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat pada wilayah tersebut umumnya bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan lahan yang ada.

III. Rencana Penanaman

A. Penggunaan Lahan

Lokasi seluas 36²⁰ Ha akan dilakukan penanaman dengan tanaman kayu-kayuan sebanyak 70% dan tanaman MPTS sebanyak 30% dari total jumlah bibit sebanyak 1650 batang/ha dengan jarak tanam $\pm 2 \times 3$ meter. Dengan jumlah bibit untuk penyulaman sekitar 350 batang. 791

B. Persiapan Lapangan dan Pola Tanam

1. Pembersihan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Pembersihan lapangan dilakukan secara manual (dengan menggunakan alat seperti : parang/sabit) dalam bentuk piringan, jalur atau total tergantung kondisi lapangan, dengan ketentuan areal dengan topografi agak curam sampai curam, tanah peka terhadap erosi, pembersihan lokasi dilakukan hanya terbatas pada piringan tanaman.

Jalan pemeriksaan dibuat dalam bentuk lajur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai dengan kondisi lapangan dan lebarnya ± 1 meter.

2. Pengadaan bahan patok dan ajir tanaman

Bahan patok/ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang berasal dari lokasi tanaman atau sekitarnya. Ukuran patok/ajir dibuat sepanjang 100 Cm dengan diameter 2 – 3 Cm.

3. Pengaturan Arah Larikan/Jalur

Pengaturan arah larikan dilakukan dalam kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanaman pada saat dibersihkan. Arah larikan tanaman pada areal landai dibuat Utara – Selatan atau Timur – Barat sedangkan pada areal topografi agak curam sampai curam arah larikan tanaman dibuat sejajar kontur dengan lebar larikan \pm 1 meter.

4. Pemasangan Patok/Ajir Tanaman

Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan dalam 30 Cm dan sisanya 70 Cm di atas permukaan tanah.

5. Pembuatan Lobang Tanaman

Besar lobang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 Cm. Tanah yang dihasilkan dari hasil pembuatan lobang tanaman ini diletakkan dipinggir lobang yang dipersiapkan sebagai penutup tanaman ketika tanaman ditanam.

6. Pemberian Pupuk

Pemberian pupuk berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan menambah tingkat ketersediaan unsur hara bagi tanaman.

C. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penanaman adalah :

- Gubuk Kerja dengan ukuran 4 x 5 meter, yang berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pekerja dan sebagai tempat berdiskusi memecahkan permasalahan yang terjadi dilapangan serta sebagai tempat penyimpanan peralatan kerja.
- ATK, sebagai penunjang dalam hal administrasi lapangan

D. Kebutuhan dan Jenis Bibit.

Adapun jenis dan kebutuhan bibit adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas areal, untuk penanaman reboisasi dibutuhkan bibit sebanyak 1.650 batang/Ha dengan penyulaman sebanyak 350 batang sehingga total bibit yang diperlukan sebanyak 72.000 Batang.
2. Dalam penetapan jenis tanaman, dipilih tanaman yang berumur panjang dan mempunyai fungsi sebagai perlindungan tanah dan pengaturan tata air, disesuaikan dengan keinginan masyarakat serta kondisi lapangan. Jenis bibit yang akan ditanam pada lokasi adalah Jenis Rotan, jenis kayu-kayuan. Kebutuhan bibit Rotan sebanyak 36.000, jenis kayu-kayuan sebanyak 14.400 Batang sedangkan jenis MPTS sebanyak 21.600 Batang.
3. Pengangkutan/Pendistribusian Bibit
Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lobang tanaman. Bibit diangkat dapat dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan memikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lobang tanaman yang telah disiapkan.
4. Penanaman
Sebelum dilakukan penanaman maka perlu dilakukan pemeliharaan/penyeleksian bibit, bibit yang akan ditanam harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :
 - a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu
 - b. Bibit dengan mutu fisik fisiologis yaitu memiliki kualitas :
 - Tinggi berkisar 20 – 30 cm disesuaikan dengan jenisnya
 - Media kompak (perakaran kuat)
 - Tidak ada gejala serangan penyakit
 - Bibit berada dalam poly bag ataupun stump

Apabila bibit menggunakan kantong plastik (polybag), maka sebelum ditanam polybag harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah lobang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher akar, upayakan top soil dimasukkan ke lobang terlebih dahulu, kemudian tanah sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman dilapangan dilakukan saat musim hujan, terutama apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca sedang mendung. Setelah selesai ditanam, kantong plastik/polybag diletakkan di atas ajir tanaman, untuk menandakan lobang telah ditanam.

5. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Pemeliharaan tanaman tahun berjalan dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan tanaman sedemikian rupa sehingga dapat terwujud keadaan optimum bagi pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan tanaman dilakukan melalui beberapa pekerjaan sebagai berikut :

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada lobang yang tanamannya mati/merana, dan harus dilakukan 15 – 30 hari setelah dilakukan penanaman. bibit yang digunakan berukuran sama atau tingginya harus sama dengan yang disulam.

b. Penyiangan/Pendangiran

Penyiangan ditujukan untuk membebaskan tanaman pokok dari rumput liar, semak belukar dan tumbuhan pengganggu lainnya disepanjang jalur tanaman dengan menggunakan alat seperti cangkul, parang/sabit atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) dengan melakukan penyemprotan untuk gulma jenis alang-alang.

Pendangiran dilakukan dengan penggemburan tanah disekitar tanaman, tapi dalam pendangiran harus hati-hati jangan sampai merusak akar tanaman/mengganggu tanaman karena bisa menyebabkan kematian tanaman.

c. Pemupukan

Pemberian pupuk kandang (pupuk organik) tidak dianjurkan pada lokasi untuk kegiatan reboisasi karena dapat terjadi serangan hama babi, pemberian unsur hara pada tanaman sebaiknya dilakukan dengan pemberian pupuk buatan (pupuk anorganik) untuk memacu pertumbuhan tanaman muda dan peningkatan pertumbuhan riap. Pupuk yang diberikan adalah yang banyak mengandung unsur NPK.

E. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Sementara itu bahan-bahan dan peralatan yang harus disediakan adalah :

1. Papan Pengenal Proyek (90 x 60 cm)
2. Peralatan Kerja (cangkul, sabit dan parang serta gerobak/keranjang untuk mengangkut bibit serta Papan Mutasi dan Informasi dengan ukuran 100 x 200 Cm)

F. Kebutuhan Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara swakelola dengan menggunakan tenaga kerja setempat atau kelompok pelaksana yang telah ditunjuk oleh petugas lapangan.

G. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman

Perlindungan dan Pengamanan tanaman harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah baik dari perusahaan maupun kebakaran lahan. Beberapa cara pendekatan yang dilakukan dalam perlindungan dan pengamanan tanaman antara lain ;

1. Peningkatan partisipasi masyarakat, melalui kegiatan penerangan dan penyuluhan
2. Melaksanakan pemeliharaan tanaman yang intensif
3. Melaksanakan pengawasan dan patroli secara periodik.
4. Untuk menghindari kerusakan dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

V. RENCANA KEBUTUHAN BIAYA, TENAGA DAN BAHAN

Biaya Total	:	108,500,000
Biaya Tenaga Kerja (HOK)	:	90,835,000
Biaya Bahan dan Peralatan	:	17,665,000

1. Biaya Tenaga Kerja (HOK)

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	72.00 HOK	35,000	2,520,000
2	Pembuatan papan nama lokasi	3.00 HOK	35,000	105,000
3	Pembuatan gubuk kerja	7.00 HOK	35,000	245,000
4	Penentuan arah larikan	144.00 HOK	35,000	5,040,000
5	Penebasan jalur tanaman	342.00 HOK	35,000	11,970,000
6	Pemancangan ajir	84.00 HOK	35,000	2,940,000
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	594.00 HOK	35,000	20,790,000
8	Pengangkutan bibit	180.00 HOK	35,000	6,300,000
9	Distribusi bibit	72.00	35,000	2,520,000
10	Penanaman	396.00 HOK	35,000	13,860,000
11	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan			
	a. Pemupukan	180.00 HOK	35,000	6,300,000
	b. Penyulaman	79.00 HOK	35,000	2,765,000
	c. Penyiangan	396.00 HOK	35,000	13,860,000
12	Pengawasan :			
	a. Mandor	11.00 OB	60,000	660,000
	b. Ketua Kelompok	11.00 OB	60,000	660,000
	c. Pendamping Teknis	3.00 OB	100,000	300,000
	Jumlah			90,835,000

2. Biaya Alat dan Bahan

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Pengadaan patok arah larikan	4,752 Patok	100	475,200
2	Pengadaan ajir	59,400 Buah	100	5,940,000
3	Pengadaan bahan papan nama	2 Paket	150,000	300,000
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket	400,000	400,000
5	Pengadaan Pupuk Anorganik 80 Kg/Ha	2,880 Kg	3,000	8,640,000
6	Peralatan dan perlengkapan lapangan	1 Paket	1,909,800	1,909,800
	Jumlah			17,665,000

7 bibit Potan 36.000 Bibit 2400. 72.000.000
 8 bibit kayuza 14.400 Bibit 1700 24.000.000
 9. m p t s. 21.600 Bibit 6000 129.600.000
 Total 335.600.000.

VI. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan Pekerjaan

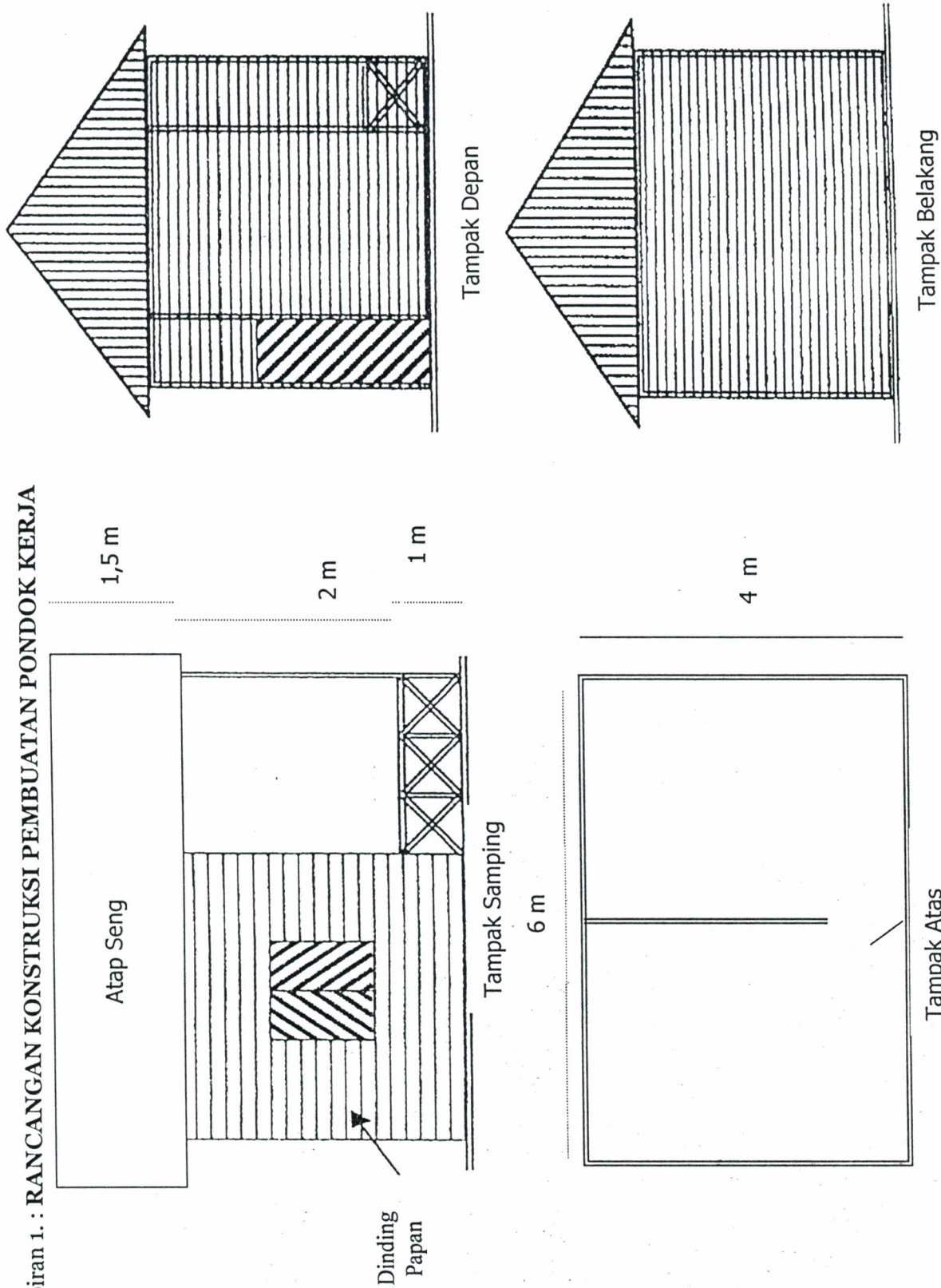
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Agustus				September				Oktober				Ket.	
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1.	Pembuatan batas lokasi dan jalan pemeriksaan	72 HOK	■	■	■	■										
2.	Pembuatan Papan Nama	3 HOK	■	■	■											
3.	Pembuatan Gubug kerja	7 HOK	■	■	■	■										
4.	Penentuan Arah Larikan	144 HOK	■	■	■	■										
5.	Pembuatan Jalur Tanam/pemotongan semak &alang ²	342 HOK					■	■	■	■						
6.	Pemasangan Ajir	84 HOK					■	■	■	■						
7.	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	594 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■		
8.	Pengangkutan bibit	180 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■		
9.	Distribusi Bibit	72 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■		
10.	Penanaman	396 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■		
11.	Pemeliharaan tanaman															
	a. Penyulaman	79 HOK													■	■
	b. Penyiangan dan pendangiran	396 HOK													■	■
	c. Pemupukan	180													■	■
	Pengawasan															
11.	a. Pendamping Teknis	3 OB													■	■
	b. Ketua Kelompok	11 OB													■	■
	c. Mandor	11 OB													■	■

2. Pengadaan Alat dan Bahan

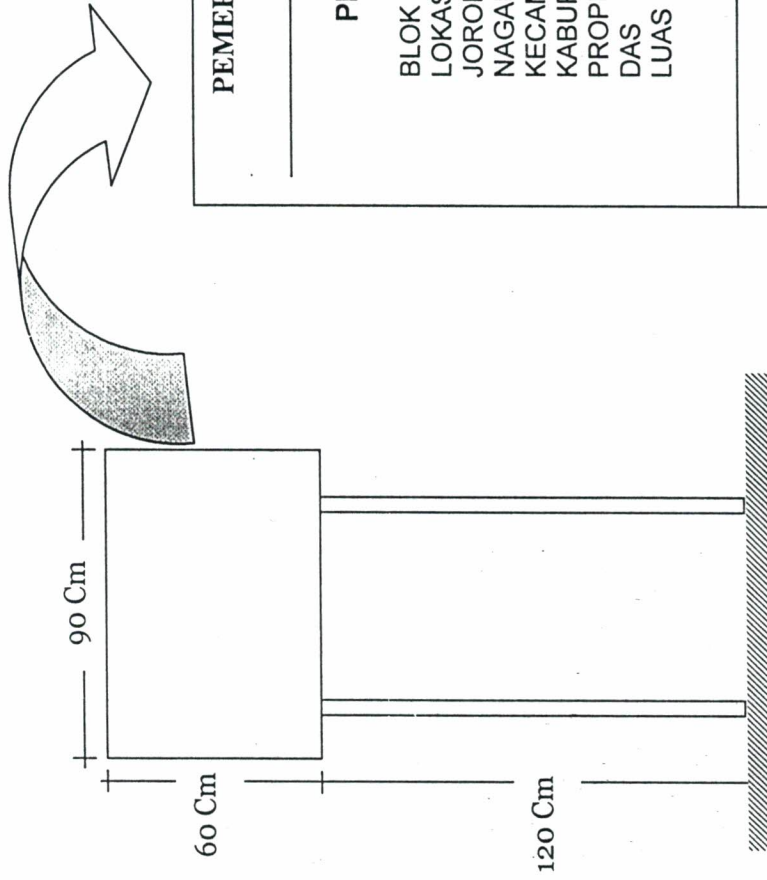
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Agustus				September				Oktober				Ket.		
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV			
1.	Pengadaan patok arah larikan	4,752 Patok															
2.	Pengadaan Ajir	59,400 Btg															
3.	Pengadaan papan nama	2 Paket															
4.	Pengadaan bahan gubug kerja	1 Unit															
5.	Pengadaan perlengkapan/alat kerja lapangan	1 Paket															
6.	Pengadaan pupuk buatan (NPK)	2,880 Kg															

Lampiran - Lampiran

Lampiran 1. : RANCANGAN KONSTRUKSI PEMBUATAN PONDOK KERJA



Lampiran 2. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN NAMA KEGIATAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
 DINAS KEHUTANAN**

PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI

BLOK	:	Gunung Tulas
LOKASI	:	HL. Gunung Tulas
JORONG	:	Sudirman
NAGARI	:	Muara Kiawai
KECAMATAN	:	Gunung Tulas
KABUPATEN	:	Pasaman Barat
PROPINSI	:	Sumatera Barat
DAS	:	Pasaman
LUAS	:	36 Ha.

SUMBER DAK-DR TAHUN 2004

Keterangan :

- Bahan Papan Nama dari seng atau papan
- Warna dasar hijau
- Warna tulisan putih

Lampiran 3. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN MUTASI

No	Jenis Kegiatan	Realisasi			Keterangan
		Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d. Bulan Ini %	

DIKETAHUI :

Petugas Pendamping

Pelaksana



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS
PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

BLOK/LOKASI : ALIN TAGAK
LUAS : 106 Ha
JORONG : SUNGAI MANGELANG
NAGARI : RABI JONGGOR
KECAMATAN : GUNUNG TULEH
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : PASAMAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI
(DAK-DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN TEKNIS
PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT
KEGIATAN DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI
(DAK-DR TAHUN 2004)

BLOK/LOKASI : ALIN TAGAK
LUAS : 106 HA
JORONG : SUNGAI MAGELANG
NAGARI : RABI JONGGOR
KECAMATAN : GUNUNG TULEH
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : PASAMAN
TAHUN : 2006

Simpang Empat, 2006

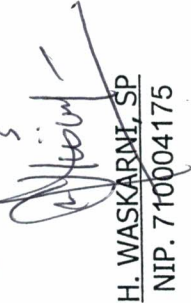
Disahkan Oleh :
Kepala Dinas Kehutanan

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Rehabilitasi dan
Reklamasi Hutan

Disusun Oleh :
An. Tim Penyusun Rancangan



Drs. H. NOFDINAL YEFRI
PASAMAN NIP. 710019855



H. WASKARNI, SP
NIP. 710004175

Rancangan Hutan Rakyat DAK-DR 2004
Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat Kegiatan Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat ini dapat dibuat dan tersusun dengan baik. Dalam Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini diuraikan secara terperinci tentang Lokasi, Tata Cara Pelaksanaan, Rencana Biaya, Jadwal dan hal lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan tetap mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan serta dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan pengendalian serta pengawasan semua komponen kegiatan.

Siripand Ariyanto
Kepala Dinas Kehutanan
2006

PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN
YEFRI
NIP.710019855

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II. RISALAH UMUM.....	5
A. BIOFISIK.....	5
B. SOSIAL EKONOMI	7
III. RENCANA PENANAMAN	9
A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN	9
B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT.....	9
C. TEKNIS PENANAMAN.....	10
D. TENAGA KERJA	12
E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT.....	12
F. PERALATAN DAN BAHAN	13

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN	14
A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI	14
B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN	16
C. PELATIHAN PETANI.....	17
V. RENCANA KEBUTUHAN BAHAN, TENAGA DAN BIAYA	18
VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kontruksi Pembuatan Pondok Kerja	20
2. Gambar Pembuatan Pondok Kerja	21
3. Pembuatan Papan Mutasi.....	22

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lahan kritis atau lahan yang tidak produktif khususnya di luar kawasan hutan merupakan masalah yang serius, jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya menurunkan produktifitas lahan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan penanggulangan lahan kritis tidak hanya dapat diusahakan melalui Program Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan berbagai *stakeholders* yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penanggulangan lahan kritis dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan mendorong terciptanya aktifitas masyarakat baik secara swadana maupun swadaya untuk merehabilitasi lahan-lahan kritis tersebut. Seiring dengan hal tersebut yang menekankan pentingnya prakarsa dan peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, serta eksplorasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal tersebut, maka diperlukan perubahan orientasi kebijakan pembangunan sektor kehutanan termasuk pelaksanaan Pembangunan Hutan Rakyat.

Propinsi Sumatera Barat dengan luas daratan $\pm 42.229,64 \text{ Km}^2$ yang mempunyai jumlah penduduk $\pm 4.800.000$ jiwa, dimana sekitar 62% penduduknya masih tinggal di pedesaan yang mata pencaharian umumnya sebagai petani tidak dipungkiri jika ketergantungan hidupnya terhadap sektor agraris sangat besar, baik pada pertanian lahan basah maupun lahan kering. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya diantaranya dengan pembuatan Hutan Rakyat, dimana komoditi yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman MPTS dan Kayu-kayuan dan jika memungkinkan diselingi dengan tanaman semusim.

Salah satu Program Pemerintah dalam menaggulangi lahan kritis adalah melalui Kegiatan DAK DR berupa kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan. Disamping hal tersebut juga ditujukan untuk menjaga daya dukung, produktifitas dan kelangsungan ketersediaan air.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah $\pm 3.887,77 \text{ Km}^2$ terdapat lahan kritis seluas $\pm 120.00 \text{ Ha}$ baik di luar kawasan hutan maupun di dalam kawasan hutan. Salah satu kegiatan untuk merehabilitasi lahan kritis yang berada di luar kawasan hutan adalah melalui kegiatan Hutan Rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah dan pengelolaan lahan dalam suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Oleh karenanya pelaksanaan Pembuatan Hutan Rakyat

diarahkan pada pembentukan kesatuan pengelolaan lahan secara berkelanjutan baik dari segi lingkungan, produksi maupun sosial ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan DAK DR tahun 2004 yang merupakan dana bagi hasil dan dana perimbangan daerah dari giro jasa Dana Reboisasi telah mendapat alokasi DAK DR untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat tersebut telah diprioritaskan bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kritis dan tingkat ketergantungan masyarakatnya tinggi terhadap hasil hutan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, erosi dan sedimentasi, memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga tetap terjaga serta perlindungan lahan. Sedangkan Rancangan Teknis Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan arahan/petunjuk sebagai bahan, pedoman, pencatatan, pembinaan/ pengawasan analisa dan penilai dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan Pembuatan Hutan Rakyat adalah untuk ;

1. Mencegah terjadinya banjir, erosi dan sedimentasi
2. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi lahan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Mendukung tersedianya bahan baku industri hasil hutan secara lestari.
5. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

II. RISALAH UMUM

A. BIO FISIK

1. Letak dan Luas
 - ↳ Letak
 - Blok/Lokasi : Alin Tagak
 - Jorong : Sungai Magelang
 - Nagari : Rabi Jonggor
 - Kecamatan : Gunung Tuleh
 - ↳ Luas : 106 Ha
 2. Jenis dan Kesuburan Tanah
 - ↳ Jenis Tanah : PMK, Podsolik
 - ↳ Tekstur Tanah : Remah
 - ↳ Struktur : Liat Berpasir
 3. Type Iklim dan Curah Hujan
 - ↳ Type Iklim : B
 - ↳ Distribusi Hujan Rata - rata/Thn : 367 mm/thn
 - ↳ Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan
-
- ↳ Kesuburan Tanah : Baik
 - ↳ Tebal Solum : 30 – 55 Cm
-
- ↳ Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
 - ↳ Awal Musim Hujan : Pebruari
 - ↳ Jumlah Hari Hujan rata-rata per-bulan : 8-12 Hari

4. Penggunaan, Status Lahan dan Vegetasi :

↳ Penggunaan

↳ Perladangan : 50 Ha
↳ Perkebunan : - Ha

↳ Lahan Terlantar : - Ha
↳ Hutan/ Belukar : 56 Ha

↳ Status Lahan

↳ Lahan Milik : - Ha
↳ Lahan Ulayat : 106 Ha

↳ Lahan Adat : - Ha
↳ Lahan Sewa : - Ha

↳ Vegetasi

↳ Tanaman Tahunan : 50 Ha
↳ Tanaman Semusim : - Ha
↳ Tanaman Campuran : - Ha

↳ Alang-alang : - Ha
↳ Semak Belukar : 56 Ha

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

↳ Topografi

↳ Datar (0 % - 8%) : - Ha
↳ Berombak (8 % - 15 %) : - Ha
↳ Agak Curam (15 % - 25 %) : - Ha

↳ Curam (25 % - 40 %) : 106 Ha
↳ Sangat Curam (> 40 %) : - Ha

↳ Ketinggian dari Permukaan Laut : 150 s/d 200 m/dpl

6. Aksesibilitas

Lokasi Pembuatan Hutan Rakyat ini terdapat di Jorong Sungai Magelang, Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, jarak dari Nagari Rabi Jonggor ke Kecamatan 5 Km, Jarak ke Kota Kabupaten 57 Km dan jarak ke Ibukota Propinsi 258 Km.

B. SOSIAL EKONOMI

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Rabi Jonggor berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah : 17.538 jiwa
Jumlah Laki-laki : 8.695 jiwa
Jumlah Perempuan : 8.843 jiwa

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Nagari Rabi Jonggor berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI : 8 Jiwa
Petani :17.500 Jiwa
Buruh : 30 Jiwa
Pedagang : - Jiwa
Lain-lain : - Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Rabi Jonggor berdasarkan Data Monografi cukup baik dengan perincian :

Sarjana	: 126	Orang
SMU	: 256	Orang
SLTP	: 4.231	Orang
SD	: 6.719	Orang
Tidak Sekolah	: 7.542	Orang

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat menggunakan sistem Kelompok Tani Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan/lokasi yang telah ditetapkan. Petani-petani yang menggarap lahan masing-masing dimana akan dilakukan kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat ditampung dalam satu wadah yaitu kelompok tani (KELTAN).

III. RENCANA KEGIATAN

A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN

Tahapan penanaman ini terdiri dari pekerjaan pengangkutan bibit dari TPS/Titik Bagi ke lobang tanaman. Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh tenaga kerja dengan bimbingan dari petugas mandor tanaman dan petugas pelaksana lapangan sebagai petugas teknis sehingga tercapai tingkat keberhasilan tanaman yang baik, sebaiknya penanaman dilakukan pada pagi dan sore hari.

Dalam penetapan jenis tanaman dipilih tanaman yang memiliki umur panjang dan mempunyai fungsi perlindungan tanah serta pengaturan tata air. Biasanya jenis tanaman yang ditanam adalah kelompok Kayu-kayuan dan kelompok MPTS serta kelompok buah-buahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun jenis bibit yang dimaksud adalah untuk kayu-kayuan ; Meranti dan Mahoni sedangkan MPTS adalah jenis coklat, durian, petai dll.

B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT

1. Penanganan Bibit

Pada umumnya bibit yang akan di tanam adalah bibit yang berada dalam kantong plastik/polybag, maka sebelum bibit di tanam, polybag terlebih dahulu disobek/dilepas dengan hati-hati dan terlebih dahulu media dipadatkan dengan

cara menekan polybag sehingga tanah tidak terbuang dan akar bibit tidak rusak, sehingga bibit diharapkan tumbuh dengan sempurna.

2. Penanaman

Pada umumnya lokasi penanaman merupakan perladangan masyarakat yang ditumbuhi oleh tanaman tahunan dan semak belukar dengan tingkat kelerengan di atas 15 % serta tingkat kesuburan tanah yang telah mulai menurun. Penanaman dapat dilaksanakan dengan cara banjar harian sistem jalur (Manual). System ini dilakukan dengan membuat dan membersihkan jalur tananaman dengan upah harian kepada tenaga kerja setempat.

C. TEKNIS PENANAMAN

Teknis penanaman dengan cara banjar harian sistem jalur (manual) adalah dengan cara membuat dan membersihkan jalur selebar 1 meter dengan jarak antara jalur satu dengan yang lainnya 5 meter. Jalur dibuat searah kontur lapangan apabila lokasi datar arah jalur dibuat Utara Selatan pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi pekerjaan ;

1. Persiapan lapangan
 - Pembersihan lapangan, tidak dengan pelaksanaan land clearing dan pembakaran lokasi.
 - Pembuatan batas sekeliling lokasi.

- Pembuatan pondok kerja untuk setiap luasan 50 Ha dengan ukuran 4 x 6 Meter
 - Pembuatan papan nama pengenalan proyek untuk luasan 50 Ha dengan ukuran 60 x 90 cm.
 - Penentuan arah jalur tanaman sesuai dengan kontur lapangan, dengan jarak antar jalur 5 meter.
 - Pembersihan jalur tanaman selebar 1 meter.
 - Pemasangan ajir sesuai dengan jarak tanam 5 X 5 meter atau sesuai keadaan lapangan.
 - Pembuatan piringan tanaman dengan diameter 100 cm
 - Pembuatan lobang tanaman dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.
2. Penanaman yang terdiri dari pekerjaan ;
- Pemeliharaan bibit di TPS perlu dilakukan dengan melakukan penyiraman agar bibit tidak kering, layu dan mati.
 - Pengangkutan bibit dari lokasi TPS ke lobang tanaman dengan terlebih dahulu lobang tanaman telah dipersiapkan. Polybag dilepas/disobek dan diletakkan pada ujung ajir dengan tujuan bahwa lobang tersebut telah di tanami bibit.

3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan yang terdiri dari pekerjaan ;

- Penyiangan dan pendangiran guna membebaskan tanaman dari rumput, gulma yang mengganggu.
- Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dan rusak yang dilakukan setelah 15 - 30 hari setelah penanaman.
- Pemupukan, dilakukan dengan Pupuk Kandang dan Pupuk Buatan.

D. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara SPKS kepada Kelompok Tani setempat diutamakan yang berada di sekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lain yang ditunjuk.

E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT

Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas tanaman. Untuk penanaman Hutan Rakyat dengan jarak tanam 5 x 5 meter atau sesuai keadaan lapangan, dibutuhkan bibit sebanyak 400 batang/Ha ditambah dengan 40 batang untuk penyulaman tahun berjalan. Sehingga bibit yang dibutuhkan sebanyak 440 batang untuk setiap Ha.

F. PERALATAN DAN BAHAN

Untuk kegiatan penanaman dibutuhkan bahan dan peralatan sebagai berikut ; arit, parang, cangkul dan ketiding untuk pengangkut bibit.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

1. Bentuk Organisasi

Untuk pelaksana pembuatan Hutan Rakyat pada lokasi *Alin Tagak* adalah Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Wali Nagari. Jumlah Anggota Kelompok Tani, tergantung kepada banyaknya petani penggarap lahan dimana Hutan Rakyat dibangun/dibuat.

2. Pembagian Tugas

- Ketua Kelompok tani beserta anggotanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik lapangan yang mencakup Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pengembangan hasil kegiatan didaerahnya. Dalam organisasi pelaksanaan kegiatan lapangan oleh Kelompok Tani, Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris, bendahara dan ketua seksi kelompok kalau ada.
- Ketua Kelompok Tani bersama dengan Bendaharawan dan Sekretaris Kelompok membuat usulan kebutuhan biaya dan tenaga kerja dan diajukan kepada Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk.

- Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok membuat laporan kemajuan fisik kegiatan lapangan dilokasinya yang diteliti dan disahkan oleh Pemimpin Pelaksana disampaikan kepada Kuasa Pemegang Anggaran setiap akhir bulan.
- Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Pemimpin Pelaksana.

3. Administrasi Kelompok

- Administrasi yang harus dilengkapi adalah SPKS, Buku Tamu, Buku Instruksi, Buku Mutasi Bibit/penyaluran bibit, Dokumentasi, Buku Kas dan Rekening Kelompok serta kelengkapan administrasi penyelesaian pekerjaan lainnya.
- Ketua Kelompok Tani menandatangani SPKS berikut kelengkapannya dengan diketahui oleh Wali Jorong, Wali Nagari dan Camat setempat.
- Ketua Kelompok bersama Pemimpin Pelaksana membuka rekening pada BRI/Bank Lainnya Unit Desa/ Nagari/ Kecamatan setempat.
- Ketua Kelompok Tani melakukan penarikan dana dari BRI/Bank Lainnya atas persetujuan Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk serta slip pengambilan dana dari BRI/Bank Lainnya ditandatangani oleh Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana.

- Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana membuat laporan

B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan berupa :

- Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

- Sarasehan
- Diskusi-diskusi
- Pelatihan, dll

C. PELATIHAN PETANI PESERTA

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan Hutan Rakyat
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat
3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

V. RENCANA BIAYA

Biaya Total	290,286,300
Biaya Tenaga Kerja (HOK)	253,250,000
Biaya Bahan dan Peralatan	37,036,300

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	212.00 HOK	35,000	7,420,000
2	Pembuatan papan nama lokasi	2.00 HOK	35,000	70,000
3	Pembuatan gubuk kerja	13.00 HOK	35,000	455,000
4	Penentuan arah larikan	424.00 HOK	35,000	14,840,000
5	Penebasan jalur tanaman	1,007.00 HOK	35,000	35,245,000
6	Pemancangan ajir	250.00 HOK	35,000	8,750,000
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	1,166.00 HOK	35,000	40,810,000
8	Pengangkutan bibit	530.00 HOK	35,000	18,550,000
9	Distribusi bibit	212.00	35,000	7,420,000
10	Penanaman	1,272.00 HOK	35,000	44,520,000
11	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan			
	a. Pemupukan	954.00 HOK	35,000	33,390,000
	b. Penyulaman	318.00 HOK	35,000	11,130,000
	c. Penyiangan	742.00 HOK	35,000	25,970,000
12	Pengawasan :			
	a. Mandor	34.00 OB	60,000	2,040,000
	b. Ketua Kelompok	34.00 OB	60,000	2,040,000
	c. Pendamping Teknis	6.00 OB	100,000	600,000
	Jumlah			253,250,000

2. Bibit, Bahan dan Alat

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Pengadaan patok arah larikan	1.00 Patok	15,900	15,900
	- Patok Beton	424 Patok	1,100	466,400
	- Patok Kayu	42,400 Buah	100	4,240,000
2	Pengadaan ajir	4.00 Paket	159,000	636,000
3	Pengadaan bahan papan nama	2.00 Paket	424,000	848,000
4	Pengadaan bahan gubuk kerja			
5	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)			
	- Pupuk Kandang 400 Kg/Ha	42,400 Kg	300	12,720,000
	- Pupuk Anorganik 50 Kg/Ha	5,300 Kg	3,000	15,900,000
6	Peralatan dan perlengkapan lapangan	1 Paket	2,210,000	2,210,000
	Jumlah			37,036,300

VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tenaga Kerja (HOK)

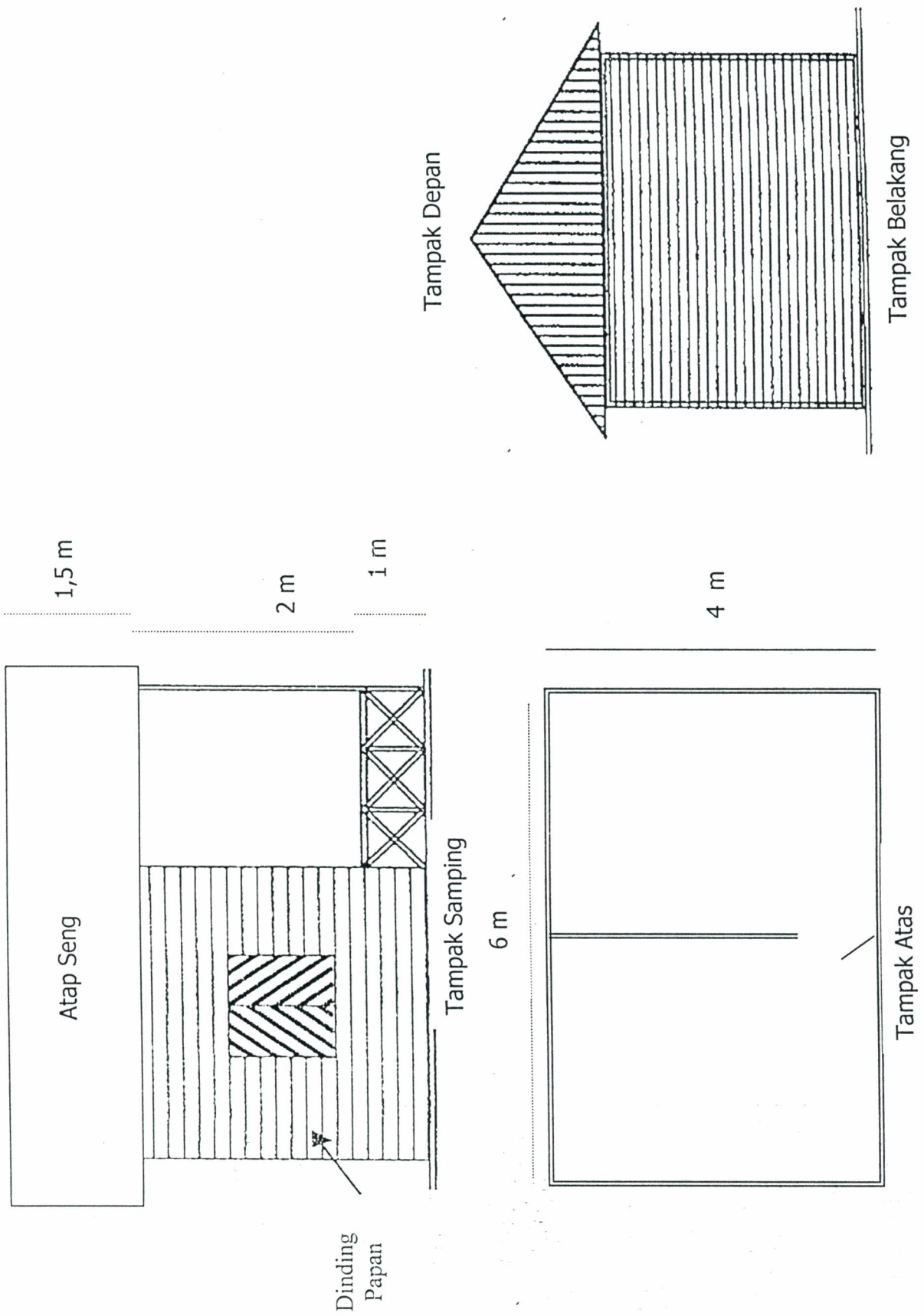
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan						Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	212 HOK							
2	Pembuatan papan nama lokasi	2 HOK							
3	Pembuatan gubuk kerja	13 HOK							
4	Penentuan arah larikan	424 HOK							
5	Pembuatan jalur tanaman	1007 HOK							
6	Pemancangan ajir	250 HOK							
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	1166 HOK							
8	Pengangkutan bibit	530 HOK							
9	Distribusi bibit	212 HOK							
10	Penanaman	1272 HOK							
11	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan								
	a. Pemupukan	954 HOK							
	b. Penyulaman	318 HOK							
	c. Penyiangan dan pendangiran	742 HOK							
12	Pengawasan :								
	a. Pendamping Teknis	6 OB							
	b. Mandor	34 OB							
	c. Ketua Kelompok	34 OB							

2. Bahan dan Peralatan

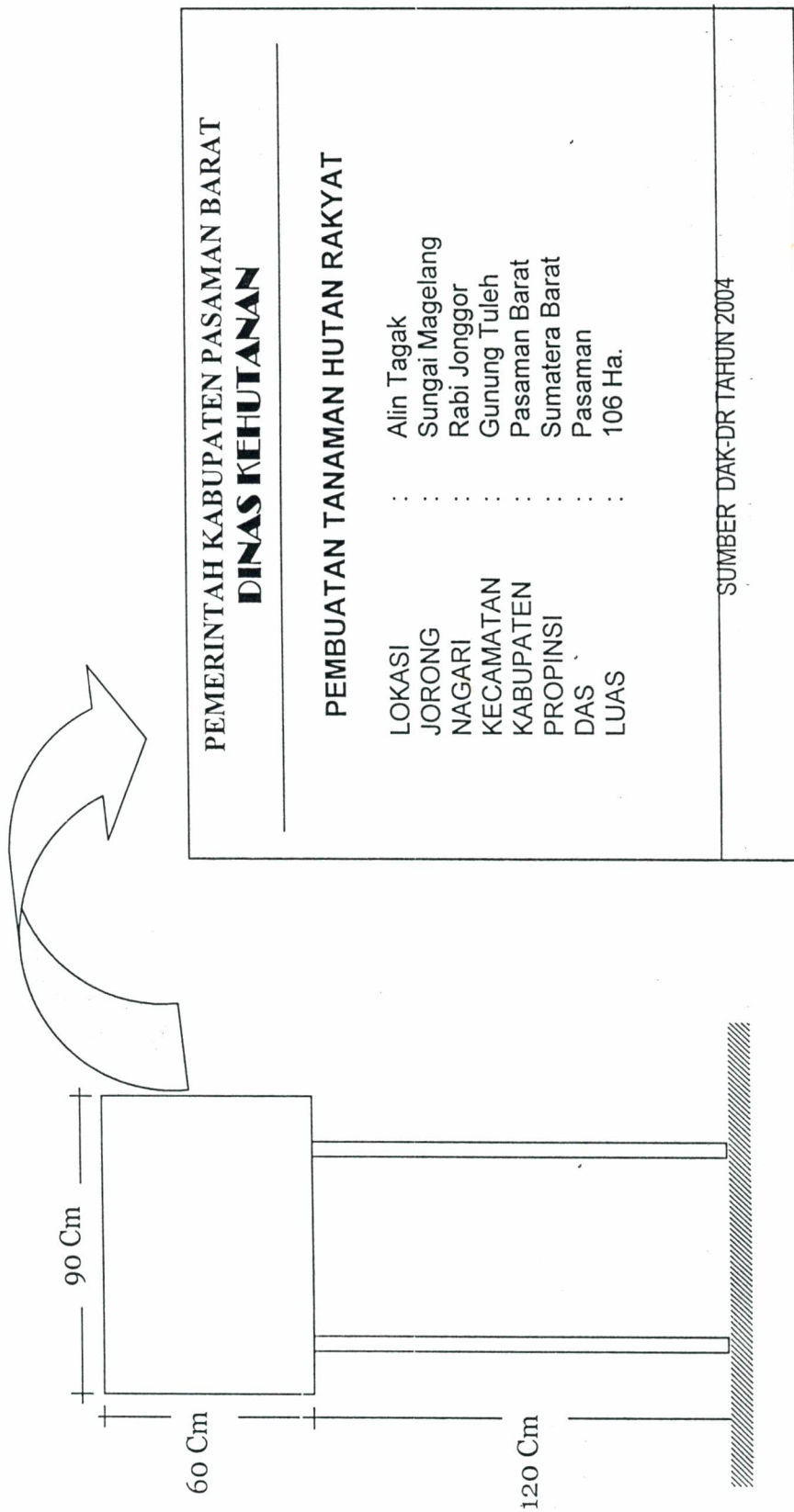
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan										Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Pengadaan patok arah larikan												
	- Patok Beton	1.00 Patok											
	- Patok Kayu	424.00 Patok											
2	Pengadaan ajir	42,400 Buah											
3	Pengadaan bahan papan nama	4.00 Unit											
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	2.00 Paket											
5	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)												
	- Pupuk kandang 400 kg/Ha	42,400 Kg											
	- Pupuk Anorganik 50 Kg/Ha	5,300 Kg											
6	Peralatan dan perlengkapan lapangan	1 Paket											

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. : RANCANGAN KONSTRUKSI PEMBUATAN PONDOK KERJA



Lampiran 2. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN NAMA KEGIATAN



Keterangan:

Bahan Papan Nama dari seng atau papan

Warna dasar hijau

Warna tulisan putih

Lampiran 3. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN MUTASI

No	Jenis Kegiatan	Realisasi			Keterangan
		Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d. Bulan Ini	
					%

DIKETAHUI :

Petugas Pendamping

Pelaksana



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

BLOK/LOKASI : BANJAR TINJAUAN
LUAS : 50 Ha
JORONG : SITABU
NAGARI : RABI JONGGOR
KECAMATAN : GUNUNG TULAS
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : PASAMAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI
(DAK -DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

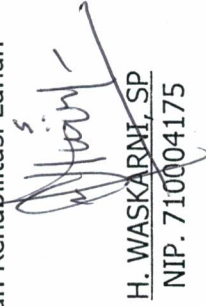
KEGIATAN DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI (DAK – DR TAHUN 2004)

BLOK/LOKASI : BANJAR TINJAUAN
LUAS : 50 HA
JORONG : SITABU
NAGARI : RABI JONGGOR
KECAMATAN : GUNUNG TULEH
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : PASAMAN
TAHUN : 2006

Disahkan Oleh :
Kepala Dinas Kehutanan



Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Reklamasi
dan Rehabilitasi Lahan



H. WASKARNI, SP
NIP. 710004175

Simpang Empat, 2006

Disusun Oleh :

An. Tim Penyusun Rancangan
Dinas Kehutanan Kab. Pasaman Barat



ISKANDAR
NIP.710011000.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat Kegiatan Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat ini dapat dibuat dan tersusun dengan baik. Dalam Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini diuraikan secara terperinci tentang Lokasi, Tata Cara Pelaksanaan, Rencana Biaya, Jadwal dan hal lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan tetap mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan serta dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan pengendalian serta pengawasan semua komponen kegiatan.

Simang Empat, 2006



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II. RISALAH UMUM	5
A. BIOFISIK.....	5
B. SOSIAL EKONOMI.....	7
III. RENCANA PENANAMAN	9
A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN	9
B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT	9
C. TEKNIS PENANAMAN.....	10
D. TENAGA KERJA	12
E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT.....	12
F. PERALATAN DAN BAHAN	13

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN.....	14
A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI	14
B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN	16
C. PELATIHAN PETANI.....	17
V. RENCANA KEBUTUHAN BAHAN, TENAGA DAN BIAYA.....	18
VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kontruksi Pembuatan Pondok Kerja	20
2. Gambar Pembuatan Pondok Kerja	21
3. Pembuatan Papan Mutasi.....	22

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lahan kritis atau lahan yang tidak produktif khususnya di luar kawasan hutan merupakan masalah yang serius, jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya menurunkan produktivitas lahan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan penanggulangan lahan kritis tidak hanya dapat diusahakan melalui Program Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan berbagai *stakeholders* yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penanggulangan lahan kritis dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan mendorong terciptanya aktifitas masyarakat baik secara swadana maupun swadaya untuk merehabilitasi lahan-lahan kritis tersebut. Seiring dengan hal tersebut yang menekankan pentingnya prakarsa dan peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, serta eksplorasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal tersebut, maka diperlukan perubahan orientasi kebijakan pembangunan sektor kehutanan termasuk pelaksanaan Pembangunan Hutan Rakyat.

Propinsi Sumatera Barat dengan luas daratan ± 42.229,64 Km² yang mempunyai jumlah penduduk ± 4.800.000 jiwa, dimana sekitar 62% penduduknya masih tinggal di pedesaan yang mata pencaharian umumnya sebagai petani tidak dipungkiri jika ketergantungan hidupnya terhadap sektor agraris sangat besar, baik pada pertanian lahan basah maupun lahan kering. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya diantaranya dengan pembuatan Hutan Rakyat, dimana komoditi yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman MPTS dan Kayu-kayuan dan jika memungkinkan diselingi dengan tanaman semusim.

Salah satu Program Pemerintah dalam menanggulangi lahan kritis adalah melalui Kegiatan DAK DR berupa kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan. Disamping hal tersebut juga ditujukan untuk menjaga daya dukung, produktifitas dan kelangsungan ketersediaan air.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah ± 3.887,77 Km² terdapat lahan kritis seluas ± 120.00 Ha baik di luar kawasan hutan maupun di dalam kawasan hutan. Salah satu kegiatan untuk merehabilitasi lahan kritis yang berada di luar kawasan hutan adalah melalui kegiatan Hutan Rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah dan pengelolaan lahan dalam suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Oleh karenanya pelaksanaan Pembuatan Hutan Rakyat

diarahkan pada pembentukan kesatuan pengelolaan lahan secara berkelanjutan baik dari segi lingkungan, produksi maupun sosial ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan DAK DR tahun 2004 yang merupakan dana bagi hasil dan dana perimbangan daerah dari giro jasa Dana Reboisasi telah mendapat alokasi DAK DR untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat tersebut telah diprioritaskan bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kritis dan tingkat ketergantungan masyarakatnya tinggi terhadap hasil hutan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, erosi dan sedimentasi, memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga tetap terjaga serta perlindungan lahan. Sedangkan Rancangan Teknis Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan arahan/petunjuk sebagai bahan, pedoman, pencatatan, pembinaan/ pengawasan analisa dan penilai dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan Pembuatan Hutan Rakyat adalah untuk ;

1. Mencegah terjadinya banjir, erosi dan sedimentasi
2. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi lahan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Mendukung tersedianya bahan baku industri hasil hutan secara lestari.
5. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

II. RISALAH UMUM

A. BIO FISIK

1. Letak dan Luas

↳ Letak

Blok/Lokasi : Banjar Tinjauan
Jorong : Sitabu
Nagari : Rabi Jonggor
Kecamatan : Gunung Tuleh

Kabupaten : Kabupaten
Propinsi : Sumatera Barat
Sub DAS : Batang Kenaikan
DAS : Pasaman

↳ Luas : 50 Ha

2. Jenis dan Kesuburan Tanah

↳ Jenis Tanah : PMK, Podsolik
↳ Tekstur Tanah : Remah
↳ Struktur : Liat Berpasir

↳ Kesuburan Tanah : Baik
↳ Tebal Solum : 30 – 55 Cm

3. Type Iklim dan Curah Hujan

↳ Type Iklim : B
↳ Distribusi Hujan Rata - rata/Thn : 367 mm/thn
↳ Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan

↳ Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
↳ Awal Musim Hujan : Pebruari
↳ Jumlah Hari Hujan rata-rata per-bulan : 8-12 Hari

4. Penggunaan, Status Lahan dan Vegetasi :

↳ Penggunaan

↳ Perladangan	:	-	Ha	↳ Lahan Terlantar	:	-	Ha
↳ Perkebunan	:	20	Ha	↳ Hutan/ Belukar	:	30	Ha

↳ Status Lahan

↳ Lahan Milik	:	50	Ha	↳ Lahan Adat	:	-	Ha
↳ Lahan Ulayat	:	-	Ha	↳ Lahan Sewa	:	-	Ha

↳ Vegetasi

↳ Tanaman Tahunan	:	20	Ha	↳ Alang-alang	:	-	Ha
↳ Tanaman Semusim	:	-	Ha	↳ Semak Belukar	:	30	Ha
↳ Tanaman Campuran	:	-	Ha				

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

↳ Topografi

↳ Datar (0 % - 8%)	:	-	Ha	↳ Curam (25 % - 40 %)	:	50	Ha
↳ Berombak (8 % - 15 %)	:	-	Ha	↳ Sangat Curam (> 40 %)	:	-	Ha
↳ Agak Curam (15 % - 25 %)	:	-	Ha				

↳ Ketinggian dari Permukaan Laut : 150 s/d 200 m/dpl

6. Aksesibilitas

Lokasi Pembuatan Hutan Rakyat ini terdapat di Jorong Sitabu, Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, jarak dari Nagari Rabi Jonggor ke Kecamatan 5 Km, Jarak ke Kota Kabupaten 57 Km dan jarak ke Ibukota Propinsi 258 Km.

B. SOSIAL EKONOMI

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Rabi Jonggor berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah : 17.538 jiwa
Jumlah Laki-laki : 8.695 jiwa
Jumlah Perempuan : 8.843 jiwa

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Nagari Rabi Jonggor berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI : 8 Jiwa
Petani :17.500 Jiwa
Buruh : 30 Jiwa
Pedagang : - Jiwa
Lain-lain : - Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Rabi Jonggor berdasarkan Data Monografi cukup baik dengan perincian :

Sarjana	:	126	Orang
SMU	:	256	Orang
SLTP	:	4.231	Orang
SD	:	6.719	Orang
Tidak Sekolah	:	7.542	Orang

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat menggunakan sistem Kelompok Tani Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan/lokasi yang telah ditetapkan. Petani-petani yang menggarap lahan masing-masing dimana akan dilakukan kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat ditampung dalam satu wadah yaitu kelompok tani (KELTAN).

III. RENCANA KEGIATAN

A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN

Tahapan penanaman ini terdiri dari pekerjaan pengangkutan bibit dari TPS/Titik Bagi ke lobang tanaman. Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh tenaga kerja dengan bimbingan dari petugas mandor tanaman dan petugas pelaksana lapangan sebagai petugas teknis sehingga tercapai tingkat keberhasilan tanaman yang baik, sebaiknya penanaman dilakukan pada pagi dan sore hari.

Dalam penetapan jenis tanaman dipilih tanaman yang memiliki umur panjang dan mempunyai fungsi perlindungan tanah serta pengaturan tata air. Biasanya jenis tanaman yang ditanam adalah kelompok Kayu-kayuan dan kelompok MPTS serta kelompok buah-buahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun jenis bibit yang dimaksud adalah untuk kayu-kayuan ; Meranti dan Mahoni sedangkan MPTS adalah jenis coklat, durian, petai dll.

B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT

1. Penanganan Bibit

Pada umumnya bibit yang akan di tanam adalah bibit yang berada dalam kantong plastik/polybag, maka sebelum bibit di tanam, polybag terlebih dahulu disobek/dilepas dengan hati-hati dan terlebih dahulu media dipadatkan dengan

cara menekan polybag sehingga tanah tidak terbuang dan akar bibit tidak rusak, sehingga bibit diharapkan tumbuh dengan sempurna.

2. Penanaman

Pada umumnya lokasi penanaman merupakan perladangan masyarakat yang ditumbuhi oleh tanaman tahunan dan semak belukar dengan tingkat keterenggan di atas 15 % serta tingkat kesuburan tanah yang telah mulai menurun. Penanaman dapat dilaksanakan dengan cara banjar harian sistem jalur (Manual). System ini dilaksanakan dengan membuat dan membersihkan jalur tanaman dengan upah harian kepada tenaga kerja setempat.

C. TEKNIS PENANAMAN

Teknis penanaman dengan cara banjar harian sistem jalur (manual) adalah dengan cara membuat dan membersihkan jalur selebar 1 meter dengan jarak antara jalur satu dengan yang lainnya 5 meter. Jalur dibuat searah kontur lapangan apabila lokasi datar arah jalur dibuat Utara Selatan pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi pekerjaan ;

1. Persiapan lapangan
 - Pembersihan lapangan, tidak dengan pelaksanaan land clearing dan pembakaran lokasi.
 - Pembuatan batas sekeliling lokasi.

- Pembuatan pondok kerja untuk setiap luasan 50 Ha dengan ukuran 4 x 6 Meter
 - Pembuatan papan nama pengenalan proyek untuk luasan 50 Ha dengan ukuran 60 x 90 cm.
 - Penentuan arah jalur tanaman sesuai dengan kontur lapangan, dengan jarak antar jalur 5 meter.
 - Pembersihan jalur tanaman selebar 1 meter.
 - Pemasangan ajir sesuai dengan jarak tanam 5 X 5 meter atau sesuai keadaan lapangan.
 - Pembuatan piringan tanaman dengan diameter 100 cm
 - Pembuatan lobang tanaman dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.
2. Penanaman yang terdiri dari pekerjaan ;
- Pemeliharaan bibit di TPS perlu dilakukan dengan melakukan penyiraman agar bibit tidak kering, layu dan mati.
 - Pengangkutan bibit dari lokasi TPS ke lobang tanaman dengan terlebih dahulu lobang tanaman telah dipersiapkan. Polybag dilepas/disobek dan diletakkan pada ujung ajir dengan tujuan bahwa lobang tersebut telah di tanami bibit.

3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan yang terdiri dari pekerjaan ;

- Penyiangan dan pendangiran guna membebaskan tanaman dari rumput, gulma yang mengganggu.
- Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dan rusak yang dilakukan setelah 15 - 30 hari setelah penanaman.
- Pemupukan, dilakukan dengan Pupuk Kandang dan Pupuk Buatan dimana kebutuhan untuk 1 Ha areal sebanyak 50 Kg.

D. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara SPKS kepada Kelompok Tani setempat diutamakan yang berada di sekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lain yang ditunjuk.

E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT

Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas tanaman. Untuk penanaman Hutan Rakyat dengan jarak tanam 5 x 5 meter atau sesuai keadaan lapangan, dibutuhkan bibit sebanyak 400 batang/Ha ditambah dengan 40 batang untuk penyulaman tahun berjalan. Sehingga bibit yang dibutuhkan sebanyak 440 batang untuk setiap Ha.

F. PERALATAN DAN BAHAN

Untuk kegiatan penanaman dibutuhkan bahan dan peralatan sebagai berikut ; arit, parang, cangkul dan ketiding untuk pengangkut bibit.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

1. Bentuk Organisasi

Untuk pelaksana pembuatan Hutan Rakyat pada lokasi Banjar Tinjauan adalah Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Wali Nagari. Jumlah Anggota Kelompok Tani, tergantung kepada banyaknya petani penggarap lahan dimana Hutan Rakyat dibangun/dibuat.

2. Pembagian Tugas

- Ketua Kelompok tani beserta anggotanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik lapangan yang mencakup Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pengembangan hasil kegiatan didaerahnya. Dalam organisasi pelaksanaan kegiatan lapangan oleh Kelompok Tani, Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris, bendahara dan ketua seksi kelompok kalau ada.
- Ketua Kelompok Tani bersama dengan Bendaharawan dan Sekretaris Kelompok membuat usulan kebutuhan biaya dan tenaga kerja dan diajukan kepada Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk.

- Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok membuat laporan kemajuan fisik kegiatan lapangan dilokasinya yang diteliti dan disahkan oleh Pemimpin Pelaksana disampaikan kepada Kuasa Pemegang Anggaran setiap akhir bulan.
 - Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Pemimpin Pelaksana.
3. Administrasi Kelompok
- Administrasi yang harus dilengkapi adalah SPKS, Buku Tamu, Buku Instruksi, Buku Mutasi Bibit/penyaluran bibit, Dokumentasi, Buku Kas dan Rekening Kelompok serta kelengkapan administrasi penyelesaian pekerjaan lainnya.
 - Ketua Kelompok Tani menandatangani SPKS berikut kelengkapannya dengan diketahui oleh Wali Jorong, Wali Nagari dan Camat setempat.
 - Ketua Kelompok bersama Pemimpin Pelaksana membuka rekening pada BRI/Bank Lainnya Unit Desa/ Nagari/ Kecamatan setempat.
 - Ketua Kelompok Tani melakukan penarikan dana dari BRI/Bank Lainnya atas persetujuan Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk serta slip pengambilan dana dari BRI/Bank Lainnya ditandatangani oleh Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana.

- Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana membuat laporan

B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan berupa :

- Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

- Sarasehan
- Diskusi-diskusi
- Pelatihan, dll

C. PELATIHAN PETANI PESERTA

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan Hutan Rakyat
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat
3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

V. RENCANA KEBTUHAN BIAYA, BAHAN DAN TENAGA

Biaya Total	137,345,900
Biaya Tenaga Kerja (HOK)	119,805,000
Biaya Bahan dan Peralatan	17,540,900

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	1. Tenaga Kerja (HOK)	3	4	5
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	100.00 HOK	35,000	3,500,000
2	Pembuatan papan nama lokasi	1.00 HOK	35,000	35,000
3	Pembuatan gubuk kerja	7.00 HOK	35,000	245,000
4	Penentuan arah larikan	200.00 HOK	35,000	7,000,000
5	Penebasan jalur tanaman	475.00 HOK	35,000	16,625,000
6	Pemancangan ajir	118.00 HOK	35,000	4,130,000
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	550.00 HOK	35,000	19,250,000
8	Pengangkutan bibit	250.00 HOK	35,000	8,750,000
9	Distribusi bibit	100.00 HOK	35,000	3,500,000
10	Penanaman	600.00 HOK	35,000	21,000,000
11	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan			
	a. Pemupukan	450.00 HOK	35,000	15,750,000
	b. Penyulaman	150.00 HOK	35,000	5,250,000
	c. Penyiangan	350.00 HOK	35,000	12,250,000
12	Pengawasan :			
	a. Mandor	16.00 OB	60,000	960,000
	b. Ketua Kelompok	16.00 OB	60,000	960,000
	c. Pendamping Teknis	6.00 OB	100,000	600,000
	Jumlah			119,805,000

2. Bibit, Bahan dan Alat

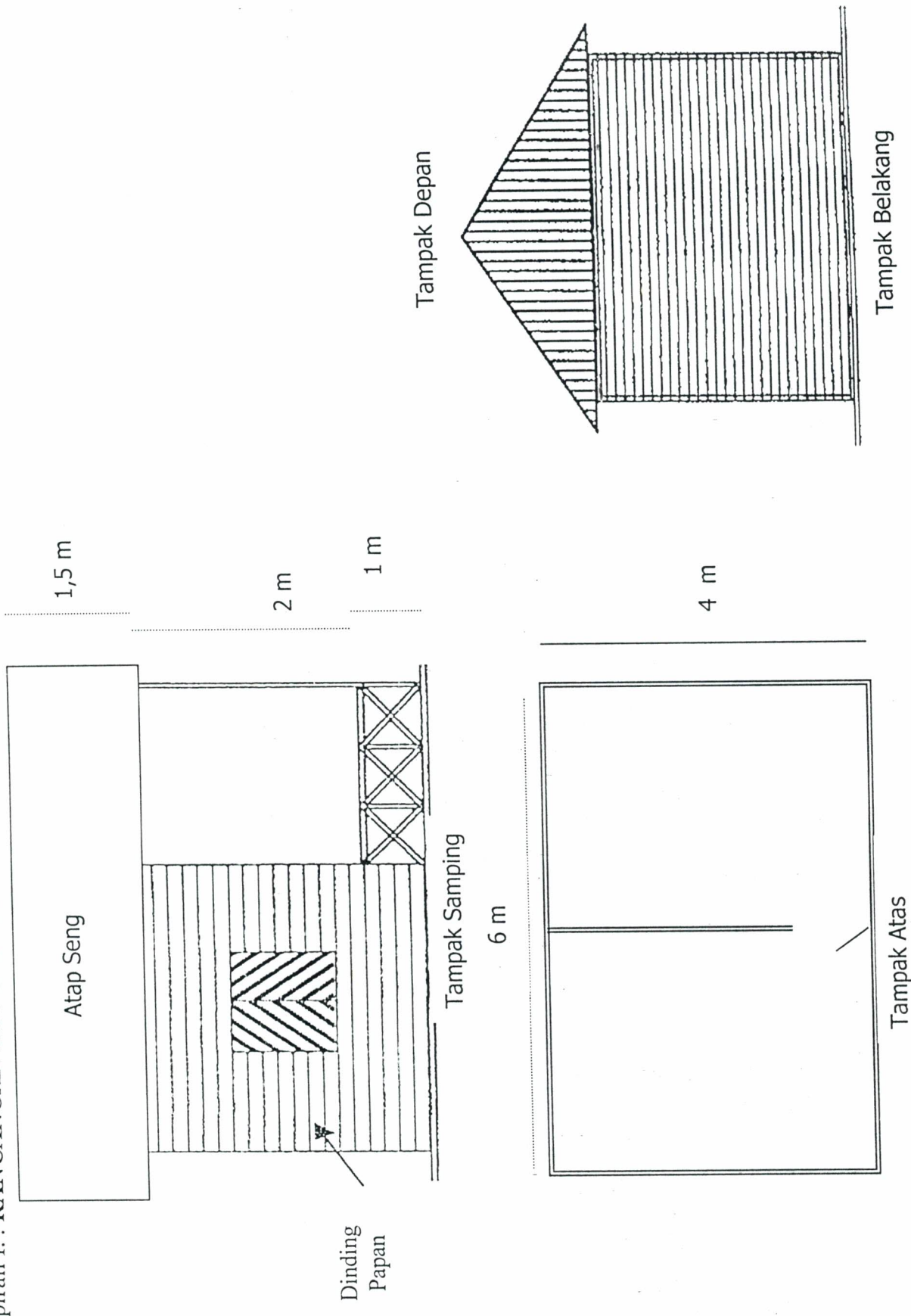
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Pengadaan patok arah larikan			
	- Patok Beton	1.00 Patok	15,900	15,900
	- Patok Kayu	200 Patok	1,100	220,000
2	Pengadaan ajir	20,000 Buah	100	2,000,000
3	Pengadaan bahan papan nama	2.00 Paket	150,000	300,000
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	1.00 Paket	400,000	400,000
5	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)			
	- Pupuk Kandang 400 Kg/Ha	20,000 Kg	300	6,000,000
	- Pupuk Anorganik 50 Kg/Ha	2,500 Kg	3,000	7,500,000
6	Peralatan dan perlengkapan lapangan	1 Paket	1,105,000	1,105,000
	Jumlah			17,540,900

2. Bahan dan Peralatan

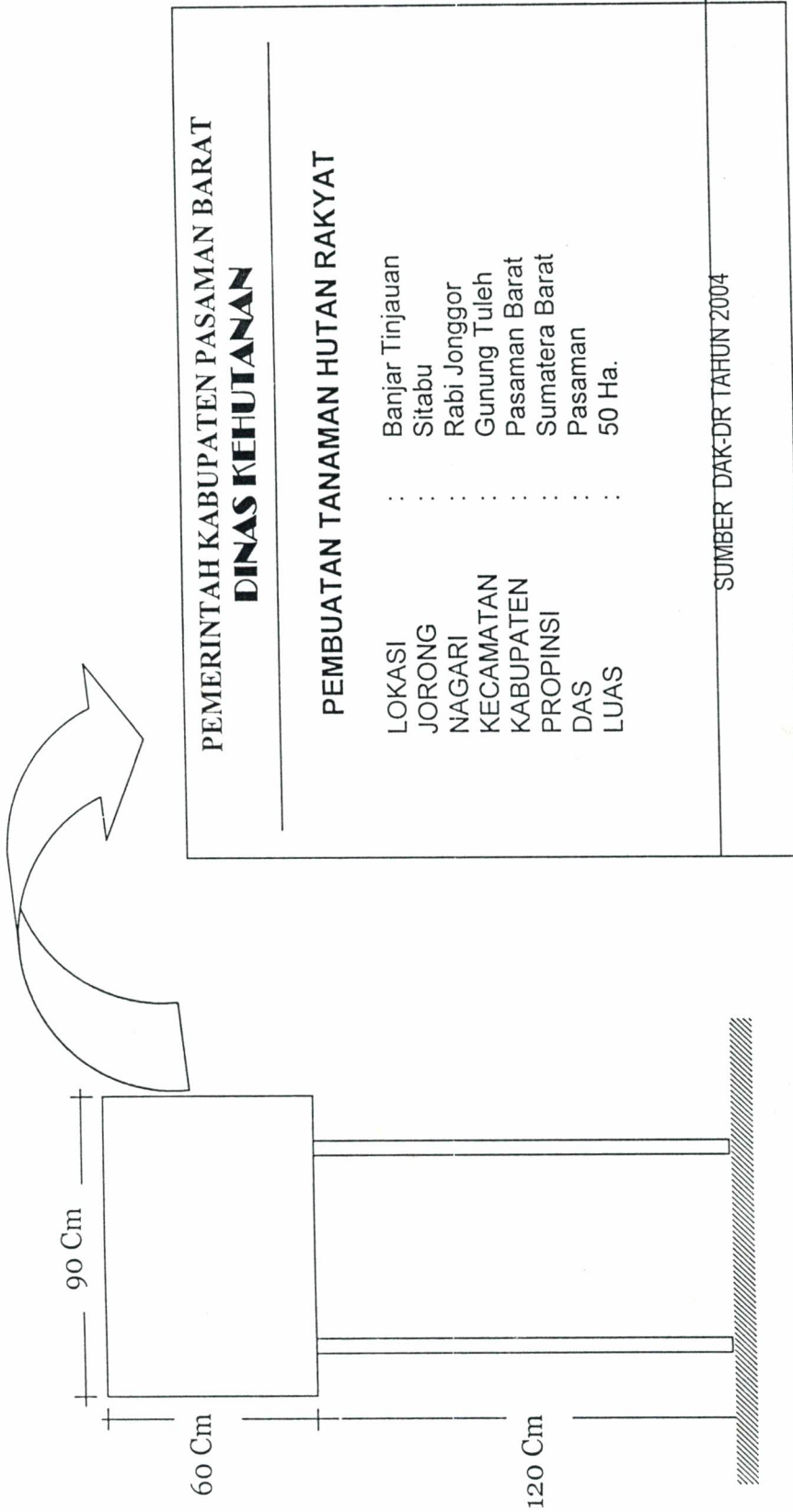
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan							Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pengadaan patok arah larikan									
	- Patok Beton	1 Patok								
	- Patok Kayu	200 Patok								
2	Pengadaan ajir	20,000 Buah								
3	Pengadaan bahan papan nama	2.00 Paket								
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	1.00 Paket								
5	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)									
	- Pupuk kandang 400 kg/Ha	20,000 Kg								
	- Pupuk Anorganik 50 Kg/Ha	2,500 Kg								
6	Peralatan dan perlengkapan lapangan	1 Paket								

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. : RANCANGAN KONSTRUKSI PEMBUATAN PONDOK KERJA



Lampiran 2. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN NAMA KEGIATAN



Keterangan:

Bahan Papan Nama dari seng atau papan

Warna dasar hijau

Warna tulisan putih

Lampiran 3. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN MUTASI

No	Jenis Kegiatan	Realisasi			Keterangan
		Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d. Bulan Ini %	

DIKETAHUI :

Petugas Pendamping

Pelaksana